

Artikel Penelitian

Pencegahan COVID-19 di Panti dan Pondok melalui Pendidikan dan Perilaku Hidup yang Bersih dan Sehat

Prevention of COVID-19 in Orphanages Through Education of Clean and Healthy Living Behavior

Ngakan Putu Parsama Putra¹, Susanthi Djajalaksana¹, Fitri Indah Sari¹, Silvy Amalia Falyani¹, Iqbal Muhammad¹, Adrian Yusdianto¹, Kristia Fahmi¹

¹Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Diterima 2 November 2022; direvisi 2 November 2022; publikasi 25 Februari 2022

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Penulis Koresponding:

Iqbal Muhammad, Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya

Email:

iqbalmuhammad@student.ub.ac.id

Pendahuluan: Penyakit COVID-19 sebagai sumber penularan yang cepat dan telah menjadi pandemi di dunia dan menjadi perhatian penting terutama terhadap populasi rentan seperti anak-anak. Munculnya varian dari virus penyebab penyakit COVID-19 ini pun menjadi ancaman terutama anak-anak, dimana varian delta ditemukan dapat menginfeksi anak yang berusia diantara 1 hingga 14 tahun. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) salah satu cara untuk mencegah penyebaran penyakit COVID-19 dan dapat dipraktekan untuk semua kalangan masyarakat, termasuk anak-anak.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mencari tingkat keefektifan pendidikan PHBS untuk mencegah COVID-19 pada anak-anak di Panti dan Pondok Kota Malang.

Metode: Metode penelitian dengan metode kaji tindak (*Action Research*) dengan pendekatan program aksi partisipatif (*Participatory Action Program*) pre-test dan post-test yang melibatkan kelompok masyarakat sasaran yaitu 65 orang anak-anak di panti dan pondok Kota Malang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dilaksanakan sebelum dan setelah penyuluhan berupa edukasi PHBS sebagai pencegahan COVID-19 serta data diolah menggunakan SPSS.

Hasil: Hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan responden dimana nilai rata-rata sebelum penyuluhan adalah 85.08 dan meningkat sebesar 94.15 setelah penyuluhan, hasil tersebut berbeda secara signifikan dengan p-value <0.05.

Kesimpulan: Terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan terhadap PHBS sebagai pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada anak-anak yatim piatu di panti asuhan.

Kata Kunci: PHBS; COVID-19; Edukasi; Pencegahan; Panti dan Pondok.

ABSTRACT

Background: COVID-19 is an infectious illness that has become a global pandemic and is a major concern, particularly for children and other susceptible groups. The introduction of the viral variation that causes COVID-19 is also a hazard, particularly to youngsters, as the delta variant has infected children aged 1 to 14 years. Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an effective technique for preventing the spread of COVID-19 that may be used by all segments of society, including children.

Aim: This study intends to determine the efficacy of PHBS education as a COVID-19 preventive strategy at the Malang City Orphanage.

Methods: This study method is action research with a participatory action program strategy (participatory action program) pre-test and post-test engaging the target community group, which consists of 65 orphans in orphanages. The data was ac-



quired by questionnaires administered before and after counseling in the form of PHBS education for COVID-19 prevention, and SPSS was used to process the data.

Results: *The average score of respondents' knowledge prior to counseling was 85.08 and climbed to 94.15 after counseling; these results were statistically significant with a p-value of less than 0.05.*

Conclusion: *There is a significant difference in the level of knowledge of PHBS as a prevention of COVID-19 before and after counseling for orphans in orphanages.*

Keywords: *PHBS; COVID-19; Education; Prevention; Orphanages.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data epidemiologis terkait COVID-19 di Indonesia, sebagian besar penderita adalah pria (56,5%) dan dalam usia produktif (31-59 tahun) sebesar 57,5%, selain itu kasus kematian terbanyak pada kelompok usia >60 tahun (43,6%).⁽¹⁾ COVID-19 atau *Corona Virus Disease 2019* adalah *Highly contagious transmitted disease* yang disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi hingga kematian.⁽²⁾

Perlakuan khusus harus dilakukan untuk melindungi populasi yang rentan seperti anak-anak, penyedia layanan kesehatan, dan lansia. Masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam pencegahan penularan COVID-19 dengan menghindari kontak dekat dengan pasien, mencuci tangan dengan sabun atau dengan *hand sanitizer* dengan kandungan alkohol minimal 70%, menjaga dan memperkuat kekebalan tubuh, memakai masker dan mematuhi protokol menjaga jarak di tempat umum. Dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini, diharapkan bahwa penyebaran COVID-19 dapat terus menurun.⁽¹⁾

Varian Delta pada COVID-19 ditemukan menginfeksi sepertiga anak-anak yang berusia diantara 1 hingga 14 tahun, dengan lima dari enam pasien lebih muda dari 12 tahun. Perlu adanya perhatian tersendiri untuk pencegahan COVID-19 pada anak.⁽³⁾

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) metode preventif yang efektif untuk COVID-19 dan mudah diterapkan di lapisan masyarakat. Oleh sebab itu, rendahnya kesadaran PHBS masyarakat dapat menjadi

penyulit dalam pencegahan penularan penyakit ini.⁽⁴⁾

PHBS adalah perilaku individu untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Proses perubahan PHBS terdiri dari tiga faktor yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan individu didapatkan dari proses internalisasi dari panca indra individu tersebut. Sikap adalah respon dari individu terhadap rangsangan yang didapat. Prilaku adalah proses aplikasi dari kombinasi pengetahuan dan sikap yang direalisasikan oleh individu tersebut.⁽⁵⁾

Efek dari paparan pengetahuan PHBS pada individu diketahui dapat membuat sikap yang baik pada masyarakat. Pengaplikasian PHBS perlu dilakukan untuk masyarakat Indonesia sebagai upaya preventif terhadap COVID-19 dan penyakit menular lainnya.⁽⁶⁾

Berdasarkan lokasinya PHBS terdiri dibedakan menjadi PHBS di rumah tangga, PHBS di sekolah, PHBS di tempat kerja, PHBS di sarana kesehatan, dan PHBS di tempat umum. Dalam PHBS rumah tangga, indikator yang perlu dilakukan adalah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, mengonsumsi makanan yang sehat, menggunakan jamban yang bersih, olahraga rutin, membuang sampah ditempat sampah, tidak merokok, membersihkan lingkungan rumah, mencegah dan mengelola stres, serta mengatur jam istirahat secukupnya.⁽⁶⁾

Berdasarkan indikator diatas, beberapa indikator yang dapat digunakan dalam upaya preventif COVID-19 adalah mencuci tangan, mengonsumsi makanan sehat, olahraga teratur dan membersihkan lingkungan. Sehingga perlu dilakukan

edukasi tentang PHBS untuk menghindari penyebaran Corona virus-19 terutama pada anak-anak.⁽⁶⁾

Panti dan pondok adalah suatu lembaga sosial yang membantu menampung, mendidik dan memelihara anak yatim, yatim piatu dan yang terabaikan.⁽⁷⁾ Panti asuhan merupakan tempat bernaung anak-anak yang jarang mendapat informasi kesehatan, termasuk PHBS, sehingga rentan terkena penyebaran penyakit COVID-19. Penelitian ini bertujuan mencari tingkat keefektifan pendidikan PHBS untuk mencegah COVID-19 pada anak-anak di Panti dan Pondok Kota Malang. Dalam penelitian ini, dilakukan kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan anak-anak mengenai PHBS untuk pencegahan virus COVID-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kaji tindak (*Action Research*) dengan pendekatan program aksi partisipatif (*Participatory Action Program*) dan dengan desain penelitian potong lintang (*Cross sectional*). Pada penelitian ini dilakukan penilaian pre-test dan post-test terhadap 65 orang anak-anak di panti dan pondok Kota Malang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Bulan April 2022 di Panti Asuhan Darul Djundi, Yayasan Anak Yatim At-Taufiq, Panti Asuhan KH Mas Mansyur, dan Panti Asuhan Al-Qarni yang berlokasi di Kota Malang dan sekitarnya, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah semua penghuni panti dan pondok yang dapat memahami pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah anak-anak yang buta huruf dan tidak mengerti maksud dari pertanyaan-pertanyaan dalam angket. Tahap Persiapan terdiri dari wawancara dan penilaian tempat kegiatan, mengumpulkan materi dan identifikasi permasalahan yang terjadi melalui pembu-

atan media penyuluhan berupa poster dan leaflet. Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari pretest, pemberian materi tentang PHBS, posttest, dan pembagian donasi kepada anak panti dan pondok. Dokumen disampaikan melalui nasihat, dukungan, dan bimbingan terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk mencegah virus COVID-19. Materi diberikan dengan metode ceramah, sesi tanya jawab, sesi diskusi, dan dilakukan demonstrasi cuci tangan 6 langkah. Materi diolah dari berbagai sumber dengan berpedoman pada Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dari Kemenkes RI. Tahap evaluasi mengevaluasi pengetahuan peserta tentang PHBS sebagai bentuk preventif terhadap COVID-19.

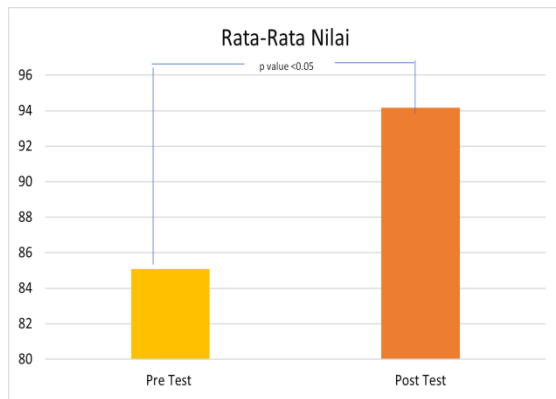
HASIL

Pada penelitian ini didapatkan 65 responden yang memenuhi kriteria inklusi dengan rincian responden laki-laki 31 orang (47%) dan responden perempuan 34 orang (52%). Sedangkan berdasarkan kriteria usia, responden dengan kategori usia <15 tahun yakni sebanyak 39 orang (60%) dan ≥15 tahun sebanyak 26 orang (40%).

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden

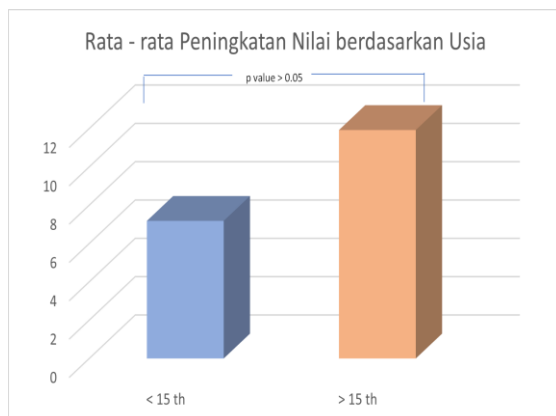
KARAKTERISTIK	N(%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	31 (47)
Perempuan	34 (52)
Umur (Tahun)	
<15 tahun	39 (60)
≥15 tahun	26 (40)

Terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan, dengan nilai rata-rata sebelum penyuluhan adalah 85.08 dan meningkat sebesar 94.15 setelah penyuluhan, atau meningkat sebesar 9.07 poin. Berdasarkan analisa terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai *p-value* <0.05.



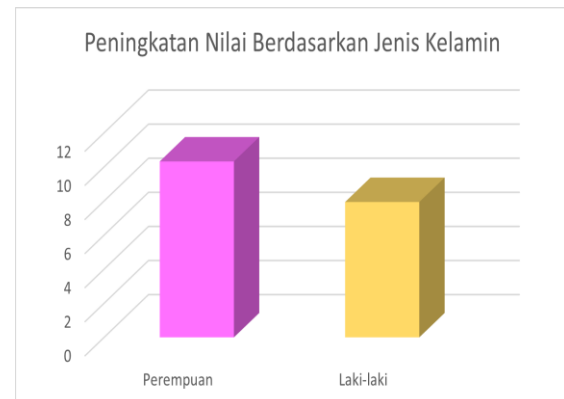
Gambar 1. Perbedaan Rata-Rata Nilai Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Disamping itu, berdasarkan perbedaan rata-rata nilai yang dilihat dalam kategori usia, rata-rata peningkatan nilai pengetahuan pada kelompok usia <15 tahun dan ≥15 tahun masing-masing adalah 7.18 dan 11.92 poin. Hasil tersebut tidak terdapat perbedaan secara signifikan dengan *p-value* adalah 0.08 (>0.05).



Gambar 2. Rata-Rata Perbedaan Peningkatan Nilai Berdasarkan Usia

Sedangkan bila dilihat dalam kategori jenis kelamin, rata-rata peningkatan nilai pengetahuan pada kelompok jenis kelamin laki-laki lebih besar yaitu 7.94 dibandingkan perempuan yaitu 10.32. Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan untuk peningkatan nilai tersebut karena nilai *p-value* adalah 0.375 (>0.05).



Gambar 3. Perbedaan Rata-Rata Peningkatan Nilai Berdasarkan Jenis Kelamin

PEMBAHASAN

PHBS adalah kombinasi dari beberapa perilaku yang dilakukan dengan kesadaran penuh akibat proses belajar dari individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga kesehatannya ⁽²⁾ Kegiatan PHBS seperti cuci tangan pakai sabun, pola hidup bersih, konsumsi makanan bergizi, aktifitas fisik, dan istirahat yang cukup adalah komponen PHBS yang berkaitan dengan menghindari penularan COVID-19. Sasaran penelitian ini adalah anak-anak di panti dan pondok, dimana anak adalah kelompok rentan terkena virus COVID-19. Pandemi COVID-19 berpotensi menyebabkan dampak serius terhadap perkembangan anak, diantaranya aspek fisik, psikososial, kognitif hingga kesehatan mental.⁽⁸⁾

Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil individu setelah melakukan pembelajaran terhadap objek tertentu melalui panca indra. Pengetahuan diklasifikasikan dalam domain kognitif dengan 6 tingkatan yang terdiri dari tahu (know), memahami (*Comprehension*), Aplikasi (*Application*), Analisis (*Analysis*) Sintesis (*Synthesis*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Tahu adalah kemampuan individu dalam mengingat pembelajaran yang telah diberikan. Memahami merupakan kemampuan individu untuk menjelaskan ulang tentang pembelajaran yang telah diberikan. Aplikasi adalah kemampuan individu untuk menerapkan pada kehidupan

sehari-hari. Analisa adalah kemampuan individu untuk menguraikan pembelajaran dalam komponen struktur organisasi yang terikat dengan lainnya. Sintesis adalah kemampuan individu menghubungkan beberapa titik pembelajaran secara komprehensif. Evaluasi adalah kemampuan individu dalam menilai pembelajaran atau objek⁵⁾ Penelitian ini, menilai secara objektif pengetahuan terhadap PHBS yang dinilai dengan menggunakan kuesioner pre dan post intervensi berupa penyuluhan.

Hasil penelitian menggambarkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hal pengetahuan terhadap PHBS dalam mencegah penyebaran virus COVID-19 sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pemberian materi PHBS. Terdapat peningkatan skor pengetahuan rata-rata 9.07 poin setelah dilakukan penyuluhan dengan *p-value* <0.05. Hasil ini sejalan dengan penelitian Zukmadini et al dimana terdapat peningkatan pengetahuan terhadap PHBS dalam pencegahan COVID-19 sebesar 12.01% setelah dilakukan penyuluhan.⁽⁹⁾

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan, informasi, lingkungan, dan usia.⁽¹⁰⁾ Pada penelitian ini, faktor yang dapat dianalisis adalah usia, dimana responden dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok dibawah usia 15 tahun dan diatas 15 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap pengetahuan antara kedua kelompok tersebut dibandingkan sebelum dan sesudah penyuluhan. Selain itu, berdasarkan jenis kelamin juga tidak ada perbedaan signifikan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan.

Kegiatan Penyuluhan adalah diharapkan menjadi suatu cara untuk perubahan perilaku yang berkelanjutan, dimana diharapkan terjadi perubahan berupa penambahan pengetahuan, serta perubahan pada keterampilan dan sikap.⁽¹¹⁾ Leaflet dan *slide* presentasi yang

digunakan dalam penelitian merupakan suatu media dan alat bantu yang biasa digunakan dalam penyuluhan. Media ini diyakini efektif untuk penyuluhan, karena metode ceramah atau presentasi lisan telah dapat diterima dengan baik oleh sasaran penyuluhan, baik dengan tingkat pendidikan tinggi maupun tingkat pendidikan rendah.⁽¹⁰⁾ Selain itu, metode ceramah merupakan metode efektif untuk jumlah peserta yang cukup banyak.⁽¹²⁾ Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah yang sesuai dan cukup efektif dilaksanakan sebagai metode penyuluhan sesuai dengan hasil penelitian Gusipita serta Yulinda dan Fitriyah.^(13,14)

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan bermakna mengenai tingkat pengetahuan terhadap PHBS sebagai pencegahan COVID-19 sebelum dan setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan pada anak yatim piatu di panti dan pondok. Media penyuluhan yang dilakukan adalah ceramah atau presentasi dan leaflet. Selain itu, tidak ditemukan perbedaan dalam peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah penyuluhan berdasarkan usia responden. Kami mengusulkan untuk dilakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan meneliti terkait PHBS pada era adaptasi kebiasaan baru.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hikmawati I, Setiyabudi R. Epidemiology of COVID-19 in Indonesia: common source and propagated source as a cause for outbreaks. *Journal of Infection in Developing Countries* 2021;15(5):646–52.
2. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta: Kemenkes RI.; 2020.
3. Kusumawati RL, Lubis IND, Kumaheri MA, Pradipta A, Faksri K, Mutiara M, et al. Clinical Epidemiology of Pediatric COVID-19 Delta Variant Cases From North Sumatra, Indonesia. *Frontiers in Pediatrics* 2022;10.
4. Tria Anggraini D, Hasibuan R. Gambaran Promosi Phbs Dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal Menara Medika (Internet)* 2020;3(1):22. Available from: https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menara_medika/index
5. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
6. Sahputra RT. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Era Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Literature Review) (Internet). Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
7. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 5th ed. 2017.
8. Tso WWY, Wong RS, Tung KTS, Rao N, Fu KW, Yam JCS, et al. Vulnerability and resilience in children during the COVID-19 pandemic. *European Child & Adolescent Psychiatry* 2022;31(1):161–76.
9. Zukmadini AY, Karyadi B, Kasrina K. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 2020;3(1).
10. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
11. Lucie S. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Bogor: GhaliaIndonesia; 2005.
12. Mubarak WI. Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi Dalam Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
13. Guspita H, Keperawatan A, Binjai S. Efektivitas Promosi Kesehatan menggunakan Metode Ceramah tentang HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMK Tritech Informatika dan SMK Namira Tech Nusantara Medan tahun 2016 (Internet). 2017. Available from: <http://journals.synthesispublication.org/index.php/ilman>
14. Yulinda A, Fitriyah N. Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5 Surabaya The Effectiveness Of Health Educaton With Lecture And Audiovisual Methods To Improve Knowledge And Attitude About Bse In Smkn 5 Surabaya.